

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang sudah go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2009 sampai 2013.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emitmen dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2004 ). Dalam penelitian ini kriteria sampelnya adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI selama tahun pengamatan (2009-2013).
2. Menerbitkan laporan keuangan yang harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2009-2013) dan telah diaudit.
3. Perusahaan harus sudah listing pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai 2013.
4. Perusahaan yang memberikan Dividen selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai 2013

5. Perusahaan yang ada Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai 2013.

Berdasarkan metode tersebut, selama lima tahun diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Dapat dilihat berdasarkan tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar sampel penelitian**

No	Keterangan	Tahun					Jumlah
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	133	140	143	154	160	730
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen dan tidak mempunyai data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	(122)	(128)	(133)	(139)	(144)	(666)
3	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan mempunyai data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	11	12	10	15	16	64
Total Sampel Penelitian							64

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* periode 2009

sampai 2013, sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu :

##### 1) Variabel dependen

Sebagai variable dependen digunakan kebijakan hutang (*Leverage/DAR*), kebijakan ini adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Sehingga pengukuran variabel Kebijakan Hutang (*Leverage/DAR*) dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

##### 2) Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial (*Manager Ownership/MOWN*), variabel ini adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005), hal itu juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga pengukuran variabel Kepemilikan Manajerial (*Insider Ownership/MOWN*) dirumuskan sebagai berikut :

$$MOWN = jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ direksi\ dan\ manajer$$

- b. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership/INST*), variabel ini adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Sehingga pengukuran variabel Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership/INST*) dirumuskan sebagai berikut :

$$INST = \text{jumlah saham yang dimiliki institusi}$$

- c. Kebijakan Dividen (*Dividen Policy/DPR*), kebijakan ini adalah sebagai bagian dari yang dibagikan oleh emiten kepada masing-masing pemegang saham. Sehingga pengukuran variabel Kebijakan Dividen (*Dividen Policy/DPR*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}}$$

- d. Likuiditas (*Liquidity/CR*), variabel yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2008). Sehingga pengukuran variabel Likuiditas (*Liquidity/CR*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- e. Profitabilitas (*Profitability/ROA*), variabel yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada masa yang akan datang / total aktiva tertentu, sering juga di sebut ROA

(Nurdin, 2004). sehingga pengukuran variabel Profitabilitas (*Profitability/ROA*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Uji Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu :

$$\text{DAR}_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t}\text{MOWN}_{i,t} + \beta_{i,t}\text{INST}_{i,t} + \beta_{i,t}\text{DPR}_{i,t} + \beta_{i,t}\text{CR}_{i,t} + \beta_{i,t}\text{ROA}_{i,t} + e$$

Keterangan :

DAR = Kebijakan Hutang (*Leverage*)

$\alpha$  = Konstanta

MOWN = Kebijakan Manajerial (*Manager Ownership*)

INST = Kebijakan Institusional (*Institutional Ownership*)

DPR = Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*)

CR = Likuiditas (*Liquidity*)

ROA = Profitabilitas (*Profitability*)

e = Variabel Residual

## 2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umurnya diatas 0,90) maka tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari

multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2006). Kebanyakan data crossection mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguna” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data correction (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

## **F. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, likuiditas, dan

profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan hutang. Dalam uji hipotesis ini dibagi menjadi :

**a. Koefisien Determinasi (adjusted  $R^2$ )**

Koefisien Determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjustment*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjustment*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Rachmawati, A. Dkk., 2012:196).

**b. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,

2011). Penggunaan tingkat signifikansinya beragam yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%).

**c. Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.